
HUBUNGAN PERILAKU MASYARAKAT TERHADAP PEMELIHARAAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI PUSKESMAS RUMBAI

Jihan Natassa¹, Sri Wardani², Wulan Sari³, Fiona Syafitri⁴
(^{1,2,3,4}) Prodi Kesehatan Masyarakat, Universitas Hang Tuah Pekanbaru
*email : jihannatassa@htp.ac.id

ABSTRAK

Perilaku sangat penting dalam kesehatan gigi dan mulut. Perilaku masyarakat bergantung pada pengetahuan mereka. Kesehatan gigi dan mulut sangat penting karena jika gigi dan gusi tidak dirawat dengan benar, itu dapat menyebabkan rasa sakit, kesulitan untuk mengunyah, dan masalah kesehatan lainnya. Pengetahuan dan perilaku yang baik dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut dapat memastikan kebersihan mulut yang baik. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan perilaku terhadap pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Puskesmas Rumbai Tahun 2021. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan bantuan kuesioner dan desain yang digunakan yaitu Desain *Cross Sectional* dengan Teknik *Accidental Sampling*. Populasi berjumlah 1034 pasien dan sampel penelitian berjumlah 91 pasien. Waktu penelitian akan dilaksanakan pada bulan Oktober - Desember 2021. Variabel independent dalam penelitian ini adalah pengetahuan, sikap, umur, pendidikan, pekerjaan, status ekonomi, Kebijakan Pemerintah sedangkan variabel dependent adalah pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut. Hasil penelitian adalah tidak ada hubungan pengetahuan, sikap, umur, pendidikan, pekerjaan, status ekonomi dan kebijakan pemerintah terhadap pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut. Diharapkan masyarakat dapat melakukan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut secara mandiri terutama pada masyarakat yang menggunakan gigi tiruan dan untuk masyarakat yang kehilangan gigi nya untuk segera menggunakan gigi tiruan serta menambah variabel motivasi dan menggunakan desain dan metode yang berbeda untuk peneliti selanjutnya.

Kata Kunci : Perilaku, Kesehatan Gigi dan Mulut

ABSTRACT

In dental and oral health, behavior is very important. People's behavior depends on their knowledge. Oral health is very important because if teeth and gums are not cared for properly, it can cause pain, difficulty chewing, and other health problems. Knowledge and good behavior in maintaining oral health can ensure good oral hygiene. The aim of this research is to determine the relationship between behavior and oral health maintenance during the Covid-19 Pandemic at the Rumbai Community Health Center in 2021. This type of research is quantitative research with the help of a questionnaire and the design used is a Cross Sectional Design with Accidental Sampling Technique. The population was 1034 patients and the research sample was 91 patients. The research will be carried out in October - December 2021. The independent variables in this research are knowledge, attitude, age, education, employment, economic status, government policy, while the dependent variable is maintaining dental and oral health. The results of the research were that there was no relationship between knowledge, attitudes, age, education, employment, economic status and government policy on maintaining dental and oral health. It is hoped that people can maintain their dental and oral health independently, especially for people

who use dentures and for people who have lost their teeth to immediately use dentures and add motivational variables and use different designs and methods for future researchers.

Keywords: Behavior, Dental and Oral Health

PENDAHULUAN

Kebersihan gigi dan mulut (oral hygiene) merupakan bagian penting dalam upaya menjaga kesehatan yang secara umum sering tidak dijadikan prioritas, padahal gigi dan mulut merupakan bagian pertama dalam sistem pencernaan yang menjadi jalan masuknya kuman dan bakteri sehingga dapat mengganggu kesehatan. Tidak terjaganya kebersihan gigi dan mulut juga dapat menimbulkan dampak negatif pada kehidupan sehari-hari, seperti menurunkan tingkat percaya diri dan mengganggu performa seseorang serta mempengaruhi tingkat kehadiran di sekolah atau tempat kerja (Kemenkes, 2019).

Berbagai faktor dapat menyebabkan penyakit mulut, seperti perilaku atau sikap yang mengabaikan kebersihan gigi dan mulut. Misalnya, orang tidak tahu tentang pentingnya menjaga kebersihan gigi dan mulut, malas menyikat gigi, menyikat gigi dan mulut dengan cara yang salah, dan mengonsumsi makanan dan minuman manis (Senjaya & Yasa, 2019). Hal tersebut dapat menimbulkan berbagai penyakit di dalam rongga mulut seperti gigi berlubang, penyakit gusi (gingivitis), mulut kering, kanker mulut, karies dan penyakit lainnya. Karies atau gigi berlubang merupakan salah satu penyakit yang paling banyak ditemui di rongga mulut, baik pada anak-anak, remaja, orang dewasa dan lansia (Rahtyanti et al., 2018). Prevalensi kasus karies di Indonesia adalah sebesar 88,8% dengan prevalensi karies akar sebesar 56,6% (Kemenkes, 2019)

Risikesdas tahun 2018 mencatat proporsi masalah gigi dan mulut sebesar 57,6% dan yang menerima pelayanan dari tenaga medis gigi sebanyak 10,2%. Adapun proporsi perilaku menyikat gigi dengan benar hanya sebanyak 2,8% penduduk. Hasil tersebut lebih tinggi jika dibandingkan dengan

Risikesdas tahun 2013 dimana 53,3% penduduk dengan masalah kesehatan gigi dan mulut. Disebutkan pula bahwa salah satu faktor risiko penyebab tingginya masalah gigi dan mulut yaitu buruknya perilaku dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut.

Selama pandemi covid-19, jumlah kunjungan pasien di Puskesmas Rumbai menurun. Masyarakat dibatasi untuk melakukan kunjungan ke dokter gigi kecuali untuk kasus yang perlu perawatan dari Dokter Gigi. Namun, meski demikian diharapkan masyarakat tetap melakukan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut agar kualitas hidup masyarakat tetap terjaga, oleh karena itu tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan perilaku terhadap pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada masa pandemi Covid 19 di Puskesmas Rumbai.

METODE PENELITIAN

Penelitian kuantitatif ini menggunakan desain cross sectional. Penelitian dilaksanakan di Puskesmas Rumbai pada bulan Oktober - Desember 2021. Populasi dalam penelitian ini adalah jumlah kunjungan pasien rawat jalan di Puskesmas Rumbai pada bulan Juli 2021 yaitu berjumlah 1034 orang dan Sampel penelitian berjumlah 100 orang pasien yang berkunjung di puskesmas rumbai. Jenis pengambilan sampel yang digunakan adalah *accidental sampling (convenience sampling)*. Pengambilan sampel secara *accidental sampling (convenience sampling)* yaitu pada teknik *accidental sampling*, sampel dikumpulkan dari orang-orang yang dilihat peneliti atau yang kebetulan berada di dekatnya. Kriteria Inklusi : 1. Pasien yang berobat di Puskesmas Rumbai, 2. Responden yang mampu baca tulis dan pasien dalam keadaan sadar, 3. Untuk

pasien yang berusia dibawah umur 17 tahun dapat diwakilkan dengan orang tua. Kriteria Eksklusi : 1. Pasien yang tidak bersedia menjadi responden, 2. Karyawan (petugas) puskesmas rumbai. Pengumpulan data menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer dalam penelitian ini merupakan data yang diperoleh melalui pembagian kuesioner sebagai alat pengumpulan data.

Kuesioner yang digunakan merupakan kuesioner yang diadaptasi dari penelitian sebelumnya dan telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Kuesioner dibagikan kepada seluruh pasien atau keluarga pasien Rawat Jalan di Puskesmas Rumbai sedangkan data sekunder adalah data yang didapat melalui penelusuran dokumen atau arsip yang berhubungan dengan penelitian ini. Analisis data menggunakan analisis univariat,

bivariat dan multivariat. Analisis univariat bertujuan untuk menjelaskan distribusi frekuensi setiap variabel penelitian, sedangkan analisis bivariat dilakukan dengan menggunakan *Chi-square* dan analisis *multivariable* menggunakan uji regresi logistik dalam penelitian karena skala pengukuran pada variabel independen dan dependen adalah kategorik (ordinal).

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Analisis Univariat

Hasil distribusi variabel dependen dan independen pada penelitian kuantitatif analitik tentang Hubungan Perilaku Masyarakat Terhadap Pemeliharaan Kesehatan Gigi Dan Mulut Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Puskesmas Rumbai Tahun 2021 dapat dilihat pada tabel 1 berikut :

Tabel 1
Distribusi Variabel Dependen Tentang Hubungan Perilaku Masyarakat Terhadap Pemeliharaan Kesehatan Gigi Dan Mulut Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Puskesmas Rumbai Tahun 2021

| No | Variabel dan Kategori | n | % |
|----------|---------------------------------------|-----|-----|
| A | Variabel Dependen | | |
| | Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut | | |
| | a. Tidak Memelihara | 70 | 70 |
| | b. Memelihara | 30 | 30 |
| | Total | 100 | 100 |

Tabel 1 menunjukkan bahwa dari 100 pasien yang berobat di Puskesmas Rumbai,

terdapat 70 % yang tidak memelihara kesehatan gigi dan mulut.

Tabel 2
Distribusi Variabel Independen Berdasarkan Umur Di Puskesmas Rumbai Tahun 2021

| Variabel | Mean | Median | Std | Min | Max |
|----------|-------|--------|--------|-----|-----|
| Umur | 35,05 | 30 | 14,284 | 16 | 70 |

Tabel 2 di atas diketahui rerata usia responden 35,05 dengan standar deviasi

14,284. Usia termuda 16 tahun dan tertua berusia 70 tahun.

Tabel 3
Distribusi Variabel Independen Tentang Hubungan Perilaku Masyarakat Terhadap Pemeliharaan Kesehatan Gigi Dan Mulut Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Puskesmas Rumbai Tahun 2021

| No | Variabel dan Kategori | n | % |
|----------|------------------------------|-----|-----|
| 1 | Pengetahuan | | |
| | Kurang Baik | 43 | 43 |
| | Baik | 57 | 57 |
| | Jumlah | 100 | 100 |
| 2 | Sikap | | |
| | Kurang Baik | 43 | 43 |
| | Baik | 57 | 57 |
| | Jumlah | 100 | 100 |
| 3 | Pendidikan | | |
| | SMA Kebawah | 17 | 17 |
| | SMA Keatas | 83 | 83 |
| | Jumlah | 100 | 100 |
| 4 | Pekerjaan | | |
| | Tidak Bekerja | 55 | 55 |
| | Bekerja | 45 | 45 |
| | Jumlah | 100 | 100 |
| 5 | Status Ekonomi | | |
| | Tidak Sejahtera | 71 | 71 |
| | Sejahtera | 29 | 29 |
| | Jumlah | 100 | 100 |
| 6 | Kebijakan Pemerintah | | |
| | Tidak Melaksanakan Peraturan | 29 | 29 |
| | Melaksanakan Peraturan | 71 | 71 |
| | Jumlah | 100 | 100 |

Tabel 3 menunjukkan bahwa dari 100 responden, distribusi frekuensi pengetahuan 43 % kurang baik, Sikap kurang baik sebanyak 43 %, pendidikan SMA ke bawah sebanyak 17%, Tidak bekerja sebanyak 55 %, status ekonomi yang tidak Sejahtera sebanyak 71 % dan yang tidak melaksanakan peraturan pemerintah sebanyak 29%.

b. Analisis Bivariat

Analisis *bivariable* dilakukan dengan menggunakan *Chi-square*. Analisis bivariat dilakukan untuk menentukan apakah dua

variabel memiliki hubungan yang signifikan satu sama lain. Analisis bivariat ini telah dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen (pengetahuan, sikap, umur, pendidikan, pekerjaan, status ekonomi, kebijakan pemerintah) dengan variabel dependen (pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut). Hasil analisis bivariat variabel independen dengan variabel dependen dapat dilihat pada tabel 4 sebagai berikut :

Tabel 4
Hubungan Beberapa Variabel Independen Terhadap Pemeliharaan Kesehatan Gigi Dan Mulut
Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Puskesmas Rumbai
Tahun 2021

| Variabel Independen dan Kategori | Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut | | Jumlah n (%) | p value |
|----------------------------------|---------------------------------------|------------|-----------------|---------|
| | Tidak Memelihara | Memelihara | | |
| | n (%) | n (%) | n (%) | |
| Pengetahuan | | | | |
| Kurang Baik | 30 (69,8) | 13 (30,2) | 43 (100) | 1,000 |
| Baik | 40 (70,2) | 17 (29,8) | 57 (100) | |
| Sikap | | | | |
| Kurang Baik | 32 (74,4) | 11 (25,6) | 43 (100) | 0,537 |
| Baik | 38 (66,7) | 19 (33,3) | 57 (100) | |
| Umur | | | | |
| 12-45 Tahun | 35 (71,4) | 14 (28,6) | 49 (100) | 0,059 |
| 46 Tahun Keatas | 35 (68,6) | 16 (31,4) | 51 (100) | |
| Pendidikan | | | | |
| SMA Kebawah | 10 (58,8) | 7 (41,2) | 17 (100) | 0,416 |
| SMA Keatas | 60 (72,3) | 23 (27,7) | 83 (100) | |
| Pekerjaan | | | | |
| Tidak Bekerja | 35 (63,6) | 20 (36,4) | 55 (100) | 0,188 |
| Bekerja | 35 (77,8) | 10 (22,2) | 45 (100) | |
| Status Ekonomi | | | | |
| Tidak Sejahtera | 48 (67,6) | 23 (32,4) | 71 (100) | 0,564 |
| Sejahtera | 22 (75,9) | 7 (24,1) | 29 (100) | |
| Kebijakan Pemerintah | | | | |
| Tidak Melaksanakan Peraturan | 24 (82,8) | 5 (17,2) | 29 (100) | 0,124 |
| Melaksanakan Peraturan | 46 (64,8) | 25 (35,2) | 71 (100) | |

Tabel 4 menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara variabel pengetahuan, sikap, umur, pendidikan, pekerjaan, status ekonomi, kebijakan pemerintah terhadap pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut.

Penelitian ini tidak dilakukan analisis multivariat karena tidak ada variabel yang berhubungan.

PEMBAHASAN

a. Pengetahuan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut. Dari hasil kuesioner menunjukkan

bahwa jumlah jawaban paling rendah terdapat pada pertanyaan sikat gigi sebaiknya diganti tiap 3 bulan sekali.

Hasil penelitian tahun 2021 tentang hubungan pengetahuan terhadap pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut selama pandemi COVID-19 di Puskesmas Rumbai tidak sejalan dengan penelitian (Rakhmawati et al., 2020) yang menemukan bahwa ada hubungan pengetahuan dengan status pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada remaja.

Menurut (Astannudinsyah et al., 2019) mengungkapkan bahwa ada empat faktor yang mempengaruhi dan memegang peranan

penting terhadap kesehatan gigi dan mulut secara langsung yaitu lingkungan (fisik maupun sosial budaya), perilaku, pelayanan kesehatan dan keturunan. Dari empat faktor tersebut pengetahuan dan perilaku yang mempengaruhi dan memegang peranan penting dalam kesehatan gigi dan mulut secara langsung. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang. Pengetahuan yang baik, ditunjang dengan sikap positif yang diperlihatkan akan mempengaruhi seseorang untuk berperilaku yang dimaksudkan, dalam hal ini adalah perilaku memelihara kesehatan gigi dan mulut.

Menurut peneliti, responden memiliki pengetahuan yang baik tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut. Namun, seseorang yang berpengetahuan tinggi saja belum cukup untuk mempengaruhi kebersihan gigi dan mulut mereka jika mereka tidak menerapkan pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Dari hasil kuesioner, responden banyak yang kurang memahami sikat gigi sebaiknya diganti tiap 3 bulan sekali.

b. Sikap

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada hubungan sikap terhadap pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut, Dari hasil kuesioner menunjukkan bahwa jumlah jawaban paling rendah terdapat pada pertanyaan Gigi akan ngilu saat berkumur/meminum air dingin/es.

Hasil penelitian hubungan sikap terhadap pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada masa pandemi Covid-19 di Puskesmas Rumbai Tahun 2021 tidak sejalan dengan penelitian (Namira et al., 2021) yang menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara sikap terhadap status kerusakan gigi dan mulut.

Sikap positif terhadap pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut adalah tanggapan positif terhadap upaya-upaya dalam pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut, seperti mengatur pola makan, memeriksa gigi dengan dokter yang tepat, dan menyikat

gigi dengan benar. Sikap yang positif juga berhubungan dengan pengetahuan yang dipelajari. Pengalaman dan usia sangat memengaruhi perubahan sikap seseorang.

Seseorang dapat menggambarkan perspektif mereka sebagai reaksi tertutup terhadap stimulasi. Selain itu, perspektif juga dapat didefinisikan sebagai tindakan atau aktivitas, yang sekaligus berfungsi sebagai faktor predisposisi untuk perilaku dan tindakan tertentu. Faktor pendukung sangat penting untuk mengubah sikap menjadi tindakan nyata. Faktor pendukung, atau kondisi yang memungkinkan tindakan, termasuk ketersediaan sarana atau fasilitas serta dukungan dari pihak lain, seperti keluarga, guru, dan tokoh masyarakat (Risesdas, 2018).

Menurut pendapat peneliti, sikap masyarakat terhadap pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut kurang baik, salah satunya masih banyaknya masyarakat yang memiliki gigi berlubang namun tidak ditambal, hal ini tentunya mempengaruhi kesehatan gigi dan mulut.

c. Umur

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada hubungan umur terhadap pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut. 68,6 % responden dengan umur 46 tahun keatas tidak memelihara kesehatan gigi dan mulut.

Hasil penelitian hubungan umur terhadap pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada masa pandemi Covid-19 di Puskesmas Rumbai Tahun 2021 sejalan dengan penelitian (Novaria Pay et al., 2017) bahwa tidak ada hubungan bermakna antara umur dengan kejadian berlubang pada gigi balita.

Usia merupakan kurun waktu sejak adanya seseorang dan dapat diukur menggunakan satuan waktu dipandang dari segi kronologis, individu normal dapat dilihat derajat perkembangan anatomis dan fisiologis sama (S et al., 2019). Usia juga didefinisikan sebagai usia seseorang pada saat ulang tahun terakhir (Nur et al., n.d.).

Menurut pendapat peneliti, umur responden tidak menjamin bahwa sikap nya akan baik pula terutama dalam pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut, hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian bahwa lebih banyak sikap responden yang kurang baik tidak memelihara kesehatan gigi dan mulut.

d. Pendidikan

Berdasarkan hasil penelitian, tidak ada hubungan pendidikan terhadap pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut. namun sebanyak 72,3 % responden dengan Pendidikan SMA ke atas mengatakan tidak memelihara kesehatan gigi dan mulut.

Hasil penelitian hubungan pendidikan terhadap pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada masa pandemi Covid-19 di Puskesmas Rumbai Tahun 2021 tidak sejalan dengan penelitian (Ngatemi & Afni, 2018) bahwa Pendidikan ibu berhubungan signifikan dengan kejadian lubang gigi pada balita.

Semakin tinggi pendidikan seseorang, lebih banyak mereka memahami, yang berdampak pada sikap mereka. Sikap seseorang juga dipengaruhi oleh orang lain, terutama orang yang dianggap penting, seperti orang tua, teman sebaya, dan teman dekat. Seperti yang dijelaskan oleh Azwar, sikap seseorang dipengaruhi oleh pengaruh orang lain yang dianggap penting, seseorang yang dianggap penting, seseorang yang diharapkan untuk setuju dengan semua tindakan dan pendapat kita, seseorang yang tidak ingin kita kecewakan, atau seseorang yang menganggap kita penting.

Menurut (Basyit et al., 2020), tingkat pendidikan adalah suatu proses jangka panjang yang dilakukan dengan cara yang sistematis dan terstruktur, di mana karyawan manajemen memperoleh pengetahuan teoretis dan konseptual untuk mencapai tujuan umum. Sedangkan menurut (Hendrayani, 2020) Pendidikan adalah upaya seseorang atau kelompok orang lain untuk menjadi dewasa atau mencapai tingkat potensi dalam diri mereka sendiri yang memerlukan respons atau tanggapan.

Menurut pendapat peneliti, pendidikan masyarakat sudah baik hal ini dilihat dari hasil penelitian pengetahuan, namun meskipun pengetahuan responden sudah baik, responden lebih banyak tidak memelihara gigi tiruan. Dan mungkin perlunya penggantian metode sampel.

e. Pekerjaan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara pekerjaan terhadap pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut namun responden yang bekerja sebesar 77,8 % mengatakan tidak memelihara kesehatan gigi dan mulut.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian (Pili et al., 2018), menunjukkan bahwa adanya hubungan signifikan pekerjaan terhadap kebersihan gigi dan mulut. Menurut penulis bahwa masyarakat banyak berinteraksi dengan orang lain sehingga memperoleh pengalaman dan pengetahuan secara langsung, khususnya pengalaman dan pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut.

Pekerjaan merupakan salah satu faktor yang melekat pada setiap individu. Pekerjaan berkaitan erat dengan ekonomi atau pendapatan lansia sehingga memungkinkan lansia untuk memanfaatkan layanan kesehatan yang tersedia. Semakin baik jenis pekerjaan yang diemban oleh lansia maka semakin baik pula perawatan kebersihan gigi dan mulut lansia (Pili et al., 2018).

Menurut pendapat peneliti, responden banyak yang bekerja namun tidak memelihara kesehatan gigi dan mulut karena rutinitas kerja yang dilakukan responden sehingga responden tidak memiliki waktu untuk melakukan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut secara rutin dan motivasi responden yang kurang terhadap pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut.

f. Status Ekonomi

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada hubungan status ekonomi terhadap pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut. Responden

dengan status ekonomi sejahtera sebanyak 75,9% mengatakan tidak memelihara kesehatan gigi dan mulut. hal ini karena kesadaran Masyarakat akan pentingnya pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut masih kurang.

Hasil penelitian hubungan status ekonomi terhadap pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada masa pandemi Covid-19 di Puskesmas Rumbai Tahun 2021 tidak sejalan dengan penelitian (Wahyuni et al., 2023) bahwa sosial ekonomi ada hubungan dengan kejadian karies gigi anak TK Bina Putra II Sukarame Palembang.

Tingkat sosial ekonomi akan mempengaruhi kemampuan keluarga untuk mencukupi kebutuhan asupan makanan dan kebiasaan pola hidup sehat. Beberapa faktor yang terlibat yang terlibat dalam sosial ekonomi yaitu pekerjaan, pendapatan, dan pendidikan. Pengalaman sehari-hari juga dipengaruhi oleh kondisi ekonomi. Selain itu, ada perbedaan aktivitas antara keluarga yang berstatus sosial ekonomi tinggi dan keluarga yang berstatus sosial ekonomi rendah. Status sosial ekonomi dapat mempengaruhi gaya hidup, akses terhadap informasi dan pelayanan kesehatan, dan status kesehatan seseorang. Seseorang dengan status sosial ekonomi rendah akan memiliki status kesehatan yang buruk, termasuk kesehatan gigi dan mulut, karena mereka kurang pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut (Wahyuni et al., 2023).

Menurut pendapat peneliti, kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut, meskipun status ekonomi mampu namun tidak disertai dengan tindakan terhadap pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut.

g. Kebijakan Pemerintah

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada hubungan kebijakan pemerintah terhadap pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut. Responden yang melaksanakan peraturan sebesar 64,8 %

mengatakan tidak memelihara kesehatan gigi dan mulut.

Menurut B.R.S Parker mendefinisikan bahwa kebijakan pemerintah merupakan tujuan tertentu, yang dilaksanakan oleh pemerintah pada waktu tertentu dalam kaitannya dengan sesuatu subyek atau respon terhadap suatu keadaan kritis. Makna dari definisi tersebut bahwa, kebijakan pemerintah mempunyai asas dari tindakan tertentu dalam waktu tertentu pula untuk menjawab atau memecahkan masalah atas keadaan kritis yang dihadapi masyarakat (Mufidah, 2020).

Menurut pendapat peneliti, responden banyak yang tidak melaksanakan peraturan karena kurang pengetahuannya terkait dengan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dan kurangnya motivasi untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang diperoleh mengenai hubungan perilaku Masyarakat terhadap pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada masa pandemi Covid-19 di Puskesmas Rumbai Tahun 2021 bahwa tidak ada hubungan pengetahuan, sikap, umur, pendidikan, pekerjaan, status ekonomi, kebijakan pemerintah terhadap pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut di pada masa pandemi Covid-19 di Puskesmas Rumbai.

Diharapkan masyarakat dapat melakukan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut secara mandiri terutama pada masyarakat yang menggunakan gigi tiruan dan untuk masyarakat yang kehilangan gigi nya untuk segera menggunakan gigi tiruan serta menambah variabel motivasi dan menggunakan desain dan metode yang berbeda untuk peneliti selanjutnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Berbagai pihak membantu dalam penyusunan dan pelaksanaan penelitian ini. Tim peneliti mengucapkan terima kasih kepada Universitas Hang Tuah Pekanbaru yang telah memberikan bantuan dana dalam penelitian ini, dan terima kasih kepada

Puskesmas Rumbai yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian di Puskesmas Rumbai.

DAFTAR PUSTAKA

- Astannudinsyah, Ruwanda, R. A., & Basid, A. (2019). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Status Karies Gigi Pada Anak Sekolah Min 1 Kota Banjarmasin. *Jurnal Kesehatan Indonesia*, *IX*(3), 149–156.
- Basyit, A., Sutikno, B., & Dwiharto, J. (2020). Pengaruh Tingkat Pendidikan Dan Pengalaman Kerja Terhadap Kinerja Karyawan. *Jurnal Ekonomi Manajemen Akuntansi*, *5*(1), 12–20.
- Hendrayani. (2020). Pengaruh Tingkat Pendidikan Dan Pengalaman Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada PD. Pasar Makassar Raya Kota Makassar. *Jurnal Economix*, *8*(1), 1–12.
- Kemendes. (2019). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2018*.
- Mufidah, L. (2020). Analisis Kebijakan Pemerintah Kabupaten Bojonegoro Dalam Upaya Peningkatan Kesejahteraan Petani Melalui Program Petani Mandiri (PPM). *Jurnal Inovasi Penelitian*, *1*(7), 1443–1448.
- Namira, H. M., Hatta, I., & Sari, G. D. (2021). Hubungan Pengetahuan, Sikap Dan Tindakan Kesehatan Gigi Dan Mulut Terhadap Tingkat Kerusakan Gigi Pada Siswa SMP. *Dentin*, *5*(1). <https://doi.org/10.20527/DENTIN.V5I1.3234>
- Ngatemi, N., & Afni, N. (2018). Hubungan Karakteristik dan Pengetahuan Orang Tua tentang Cara Pemeliharaan Kesehatan Gigi dengan Kejadian Lubang Gigi pada Balita di Posyandu Jeruk Kelurahan Pondok Labu Jakarta Selatan. *Quality : Jurnal Kesehatan*, *12*(2), 5–11. <https://doi.org/10.36082/qjk.v12i2.40>
- Novaria Pay, M., Widiati, S., Widyanti Sriyono, N., Studi Jurusan Keperawatan Gigi, P., Kesehatan Kementerian Kesehatan Kupang, P., Tenggara Timur, N., Ilmu Kedokteran Gigi Pencegahan dan Ilmu Kesehatan Gigi Masyarakat, D., Kedokteran Gigi, F., Gajah Mada, U., Piet Tallo Kupang, J. A., & Nusa Tenggara Timur, P. (2017). Identifikasi faktor yang mempengaruhi perilaku anak dalam pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut: Studi pada Pusat Pengembangan Anak Agape Sikumana Kota Kupang, Nusa Tenggara Timur, Indonesia. *Majalah Kedokteran Gigi Indonesia*, *2*(1), 27–34. <https://doi.org/10.22146/MAJKEDGIIN.D.9900>
- Pili, Y., Utami, P. A. S., & Yanti, N. L. P. E. (2018). Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Kebersihan Gigi Dan Mulut Pada Lansia. *Jurnal Ners Widya Husada*, *5*(3), 95–104.
- Rahtyanti, G. C. S., Hadnyanawati, H., & Wulandar, E. (2018). Hubungan Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut dengan Karies Gigi pada Mahasiswa Baru Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Jember Tahun Akademik 2016/2017. *E-Jurnal Pustaka Kesehatan*, *6*(1), 167–172.
- Rakhmawati, N. S., Budiono, I., & Rustiana, E. R. (2020). Determinan Perilaku Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut pada Remaja. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana UNNES*, 414–419.
- Riskesdas. (2018). *Laporan Nasional Riskesdas*.
- S, S. S., Purba, A. T., & Pardede, F. O. I. (2019). Pengelompokan Jumlah Penduduk Berdasarkan Kategori Usia Dengan Metode K-Means. *Jurnal Tekinkom*, *2*(2), 166–172.
- Senjaya, A. A., & Yasa, K. A. T. (2019). Hubungan Pengetahuan Dengan Kebersihan Gigi Dan Mulut Siswa Kelas VII Di SPMN 3 Selemadeg Timur Tabanan Tahun 2018. *Jurnal Kesehatan Gigi*, *6*(2), 19–22.
- Wahyuni, S., Nurhayati, M., & Septiana, R. (2023). Korelasi Status Sosial Ekonomi Terhadap Kejadian Karies Gigi Anak Tk Bina Putra Ii Sukarame Palembang. *Jurnal Kesehatan Gigi Dan Mulut*, *5*(1), 14–22.